

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang rangkuman gambaran secara umum lokasi penelitian yaitu di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Gambaran umum ini meliputi kondisi geografi Desa Loram Kulon, kondisi sosial budaya, potensi ekonomi, perkembangan desa wisata religi Loram kulon, dan strategi *Public Private Partnership* desa wisata religi Loram Kulon. Pembahasan yang relevan dengan analisis hasil penelitian yang judul penelitiannya yaitu “ Strategi *Public Private Partnership* dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Loram Kulon”. Selanjutnya disesuaikan dengan rumusan masalah yang peneliti fokuskan pada bab sebelumnya, maka analisis penelitian ini ingin menunjukkan hasil yang berkaitan tentang kebijakan pemerintah desa wisata religi Loram Kulon, dalam menerapkan kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk pengembangan desa wisata religi.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Loram Kulon

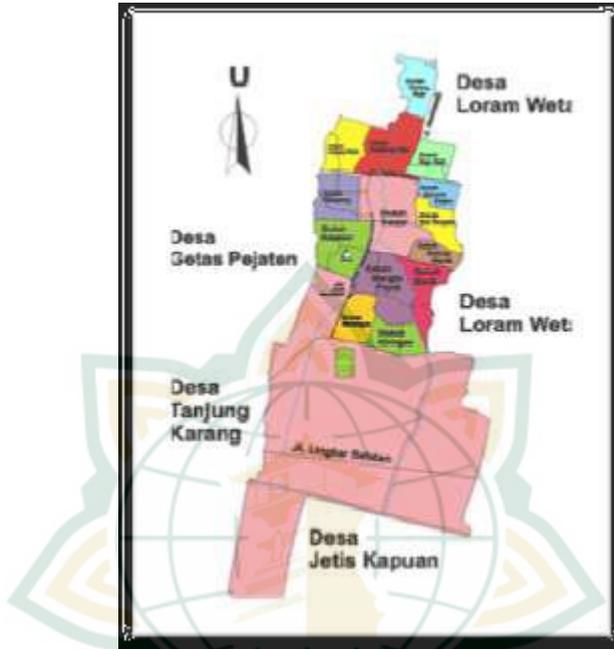
Letak geografis Desa Loram Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kudus. Desa Loram Kulon berada di bagian selatan Kabupaten Kudus yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah timur : Desa Loram Wetan
- b. Sebelah selatan : Desa Jetis Kapuan
- c. Sebelah barat : Desa Getas Pejaten dan Tanjungkarang
- d. Sebelah utara : Desa Getas Pejaten dan Loram Wetan

Desa loram kulon mempunyai jarak 3,9 Km dari pusat kota dan dengan pusat Kecamatan Jati berjarak 1,9 Km. Desa loram kulon terletak pada ketinggian rata-rata 55 meter diatas permukaan air laut yang beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Curah hujan relatif rendah, rata-rata dibawah 2000 mm/tahun dan curah hujan rata-rata terjadi 97 hari/tahun. Suhu udara di Desa Loram Kulon rata-rata berkisar 19,7°C sampai dengan 27,7°C. Sedangkan kelembapan udaranya bervariasi dari 69,3% sampai dengan 82,1%.

¹ Dokumen AMJ Desa Loram Kulon 2016-2021, Gambaran Geografis Desa. 2022

Gambar.4.1 peta loram kulon



Desa tersebut memiliki jumlah penduduk kurang lebih 8.886 jiwa yang terdiri dari 4.408 laki-laki dan 4.478 perempuan. Luas wilayah desa loram kulon sebesar 198,976 Ha atau (13,22% dari luas Wilayah Kecamatan Jati) yang terdiri dari lahan sawah seluas 120,369 Ha dan bukan lahan sawah seluas 78,607 Ha. Luasnya desa Loram Kulon menjadikan desa tersebut juga terdapat 5 Rukun Warga (RW) dan 34 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari Dukuh Rejosari, Karang Rejo, Oro-oro Ombo, Gondang Rejo, dan Baktengah (RW 1 ada 9 RT), Dukuh Ketapang dan Karang Watu (RW 2 ada 6 RT), Kedung Minger dan Batang Warak (RW 3 ada 4 RT), Dukuh Genjur dan Kauman (RW 4 ada 9 RT), serta Dukuh Ganir, Kiringan, Nongko Payak, dan Neranganyang terdiri dari (RW 5 ada 6 RT).

2. Perkembangan Desa Wisata Religi

a. Sejarah Desa Wisata Religi Loram Kulon

Sejarah singkat berdirinya desa wisata religi loram kulon kurang lebih pada tahun 2008-2009. Desa loram kulon bisa menjadi desa wisata religi itu di dasari dengan adanya potensi-potensi, baik itu potensi budaya, kuliner, maupun kreatifitas masyarakat setempat. Dan di desa loram kulon

juga memiliki sejarah peninggalan Wali, beliau Sultan Hadirin suami dari Ratu Kalinyamat Jepara. Adapun sejarah peninggalan beliau adalah Gapuro, masjid wali Loram Kulon, nganten mubeng, ampyang maulid, dan ada kuliner sego kepel.

Beberapa UMKM juga ikut serta menjadi daya tarik untuk menjadi daya dukung desa wisata Loram Kulon. Setelah didirikannya desa wisata religi dibentuklah kelompok sadar wisata, sambil menunggu SK resmi dari Bupati Kabupaten Kudus. Tahun 2013 desa wisata religi Loram Kulon mulai memiliki SK sah dari Bupati Kabupaten Kudus.

Pertama kalinya desa wisata religi Loram Kulon didirikan dan pada saat itu kursi kepemimpinan diisi oleh Bapak Dahana. Karena tidak adanya pergerakan, pada tanggal 15 Februari 2013 terbentuk kepengurusan baru dan ber-SK Bupati Kabupaten Kudus yang di ketuai oleh Bapak H. Maskur. Baru ditahun 2013 desa wisata religi loram kulon mulai berkembang, serta didukung adanya SK terbaru dari kepala desa yang pada saat itu kursi kepemimpinan desa wisata masih diketuai oleh Bapak H. Maskur sampai tahun 2019. Setelah masa kepemimpinan Bapak H. Maskur selesai, kepengurusan desa wisata religi Loram Kulon memiliki ketua baru yaitu Bapak Ahmad Abhar Tandzar sampai tahun 2020-2024.²

b. Ragam Tradisi Desa Loram Kulon

Desa Loram Kulon merupakan salah satu desa di Kota Kudus yang memiliki ragam adat dan budaya. Sebagai salah satu desa yang mempunyai potensi objek wisata, baik budaya/sejarah, edukasi, dan sentra industri yang diharapkan mampu memberikan nama harum Desa Loram Kulon.

² Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

Festival Ampyang Maulid adalah sebuah perayaan di Kabupaten Kudus yang tepatnya dilaksanakan oleh Pemerintah Desa bersama masyarakat Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Ampyang Maulid menjadi salah satu budaya yang dilestarikan sampai sekarang dan diperingati setiap tanggal 12 Robi'ul Awwal Tahun Hijriyah.³ Pada awalnya peserta acara Festival Ampyang Maulid adalah musholla musholla dan masjid di Desa Loram Kulon, akan tetapi seiring waktu, peserta telah bertambah dan berkembang lebih banyak lagi, seperti sekolah sekolah, organisasi, dan lembaga lembaga di luar Desa Loram Kulon. Secara etimologi, makna dari Ampyang Maulid itu sendiri terdiri dari kata Ampyang dan Maulid.

Ampyang adalah jenis kerupuk yang terbuat dari tepung, berbentuk bulat dengan warna yang beraneka ragam. Sedangkan kata Maulid berasal dari kata arab *Warada* dan berbentuk mashdar *Mauridan* yang artinya lahir. Bila kata Ampyan digabungkan dengan kata Maulid menjadi Ampyan Maulid, artinya makanan yang dibuat dengan cara ini (kerupuk, nasi kepel, nasi bungkus, ingkung, jajan tradisional, buah, sayur, atau hasil bumi) yang ditata sedemikian rupa dalam suatu wadah yang unik yang diusung oleh masyarakat dengan menggunakan tandu pada perayaan dalam rangka memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.⁴

Yang menjadi ciri khas dari Festival Ampyang Maulid adalah warga mengarak gunung sego kepel dengan tambahan hiasan kerupuk warna warni. Nasi kepal tersebut berisi lauk pauk dan sayuran yang dibungkus dengan daun jati maupun daun pisang yang dirangkai menyerupai gunung setinggi 1,5 meter. Adapun kirabnya mulai dari lapangan Kongsu Loram Wetan menuju pusatnya yaitu depan Gapuro Padurekso Masjid At Taqwa atau Masjid Wali Loram Kulon. Adapun kegiatan acaranya para peserta atau rombongan

³ Pemerintah Kabupaten Kudus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Budaya dan Wisata Kabupaten Kudus. 2014

⁴ Dokumen AMJ Desa Loram Kulon 2016-2021, Gambaran Geografis Desa. 2022

kirab berjalan sesuai rute yang ditentukan menuju masjid Wali Loram Kulon, setelah sampai di Masjid Wali, tandu yang berisi makanan nasi kepal tadi dido'akan oleh ulama setempat, kemudian secara resmi dibagikan pada Bupati dan tamu undangan, kemudian dibagikan pada warga yang menyaksikan acara tersebut dengan tujuan mendapat keberkahan.

Dalam festival ini, pembagian ampyang, nasi kepal, jajan tradisional, sayuran, dan hasil bumi lainnya menjadi puncak acara setelah kirab berakhir. Dalam perkembangannya, tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon memiliki ciri khas dan keunikan yang telah ada sejak zaman Tjie Wie Gwan. Namun pada zaman penjajahan Belanda, dilanjutkan penjajahan Jepang tahun 1941 sampai 1945 tidak dapat dilaksanakan karena kondisi dan situasi politik yang berakibat krisis panjang pada masa itu. Menjelang timbulnya gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) sampai masa akhir G 30 S/PKI, tradisi Ampyang ini sempat terhenti juga karena situasi politik. Dalam perkembangannya, tahun 1955 M tradisi Festival Ampyang Maulid dilaksanakan kembali sebagai syiar agama Islam. Tradisi Ampyang Maulid tetap dilestarikan dengan tujuan sarana bagi masyarakat agar introspeksi diri, bersyukur, kemudian berperilaku yang mencerminkan sifat sifat yang dimiliki oleh panutan Nabi Muhammad SAW.

Sejak terjadinya pandemi Covid 19 yang melanda di Indonesia pada umumnya dan Kudus pada khususnya sejak tahun 2020 hingga sekarang tahun 2021, Ampyang Maulid dilaksanakan secara sederhana dengan peserta yang terbatas dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Acara yang terbatas dengan jalan bersama mengiri tandu nasi kepal oleh Pemerintah Desa bersama BPD menuju ke Masjid At-Taqwa. Kemudian berdoa bersama pengurus masjid. Walaupun dilaksanakan secara sederhana dan terbatas, tapi acara berjalan dengan baik dan khidmat.

2. Manten Mubeng Gapura

Sejarah adat Manten Mubeng Gapura di Desa Loram Kulon adalah salah satu cara dari Sultan Hadirin (Raden Tayyib) menyebarkan agama Islam di Kabupaten Kudus, khususnya di Desa Loram Kulon. Dahulu,

masyarakat Desa Loram Kulon penganut agama Hindhu Budha yang kemudian Sultan Hadirin datang untuk menyebarkan agama Islam. Karena itu, Beliau membangun gapura yang menyerupai bangunan Hindhu Budha sehingga masyarakat tidak merasa bahwa agama Islam yang dibawa Sultan Hadirin adalah ajaran yang menyimpang dari ajaran nenek moyang mereka. Setelah lama berdakwah, maka Sultan Hadirin memfokuskan pusat keagamaan baik berupa pengajian maupun pernikahan ditempatkan di masjid At Taqwa, karena pada waktu itu belum ada instansi seperti KUA (Kantor Urusan Agama) atau gedung pengajian.⁵

Sultan Hadirin mengajak masyarakat yang hendak menikah melaksanakan akad nikah di Masjid lalu setelah itu dilakukan Mubeng Gapura atau kirab mengelilingi gapura. Tujuannya adalah agar pasangan pengantin yang sudah sah menjadi suami istri bisa disaksikan oleh masyarakat sekitar masjid dan supaya mendapatkan doa terutama yang berda di dalam masjid untuk beribadah. Tradisi Manten Mubeng Gapura adalah suatu prosesi yang dilakukan masyarakat Loram ketika melangsungkan pernikahan, posesi tersebut mengelilingi gapura yang berada di depan Masjid At-Taqwa atau dikenal dengan sebutan Masjid Wali. Prosesi manten mubeng gapura dimulai dari berjalan melewati pintu gapura sebelah selatan menuju pintu gapura sebelah utara, dan diakhiri doa oleh kedua mempelai di depan pintu tengah gapura. Tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun sebagai rasa terima kasih atas jasa Sultan Hadirin yang telah menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat Loram Kulon.

Dalam pelaksanaan prosesi Manten Mubeng Gapura ada beberapa proses yang harus dilalui oleh kedua mempelai yaitu; Melakukan Ijab Qobul; Ijab qobul bisa dilakukan di masjid At Taqwa, di rumah mempelai wanita, maupun di KUA setempat. Niat Menikah dengan dipandu tokoh agama kedua mempelai bisa meluruskan niat menikah supaya keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Amal jariyah; prosesi

⁵ Dokumen AMJ Desa Loram Kulon 2016-2021, Gambaran Geografis Desa. 2022

amal jariyah menggambarkan bahwa kelak kehidupan rumah tangga banyak amalan amalan yang harus dilakukan oleh ke dua mempelai sebagai pasangan suami istri. Amal jariyah bisa dilakukan dengan mengisi kotak amal seikhlasnya di depan pintu gapura sebelah selatan.

Mengisi Buku Tamu, saat berjalan dari gapura selatan mempelai pengantin mengisi kotak amal jariyah, kemudian duduk di serambi masjid yang telah disediakan meja dan mengisi Buku Tamu. Bertujuan agar pengantin tersebut telah melakukan prosesi Mubeng Gapura dan sebagai bahan laporan pengurus ke Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.⁶ Nasihat dan doa; merupakan pemberian nasihat baik/thoyyibah untuk mempelai dari sesepuh masjid, agar selama mengarungi kehidupan sebagai suami istri selalu mengingat dan berkelakuan baik. Dalam mencari nafkah rejeki diberkahi, menghadapi masalah diselesaikan dengan baik, saat suka maupun duka, mempelai slalu mengingat niat baiknya.

3. Sedekah Nasi Kepel (Sego Kepel)

Sego Kepel (nasi kepal) merupakan nasi putih yang dikepal dan dibungkus daun pisang atau daun jati. Dilengkapi dengan lauk bothok yang berisi irisan tahu, bandeng, telur, daging ayam, daging kerbau, atau yang lainnya. Adapun jumlah yang dibuat adalah 7, 9 atau jumlah ganjil. Sedekah sego kepel bertujuan mendapatkan kebaikan dan manfaat dari mereka yang mendoakan dan memakannya, sehingga khajat yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan barokah.

Sego kepel sudah dikenal oleh masyarakat luas, bahkan sego kepel sudah menjadi ikon atau ciri khas Desa Loram Kulon. Oleh karena itu, sego kepel menjadi tokoh utama yang ditata dan dibentuk seperti gunung lalu dihias dan ditandu saat kirab Festival Ampyang Maulid dilaksanakan. Sego kepel yang telah didoakan oleh ulama desa Loram Kulon dalam acara Ampyang Maulid lalu dibagikan pada peserta kirab bahkan warga saling berebut sego kepel tersebut karena meyakini akan keberkahan yang terdapat dalam sego kepel. Tradisi

⁶ Pemerintah Kabupaten Kudus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Budaya dan Wisata Kabupaten Kudus. 2014

sedekah sego kepel tetap diuri uri masyarakat sejak dulu sampai sekarang. Bagi masyarakat, masa pandemi Covid 19 tidak mempengaruhi tradisi. Masyarakat tetap antusias bersedekah sego kepel dengan berbagai khajat mereka.

4. Sedekah Bumi (Apitan)

Sedekah Bumi atau dikenal dengan Apitan merupakan acara yang digelar sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Terhadap rejeki hasil bumi, kebaikan dan keberkahan yang diterima masyarakat desa Loram Kulon, dengan cara melakukan doa bersama di Masjid At Taqwa Loram Kulon yang diselenggarakan Pemerintah Desa dan Pengurus Masjid dan dihadiri masyarakat desa Loram Kulon. Rangkaian acara Sedekah Bumi adalah doa bersama dan bersedekah.

Nilai sosial dari kegiatan Sedekah Bumi adalah agar masyarakat memiliki rasa syukur atas rejeki yang dilimpahkan pada individu masing-masing pada khususnya dan pada Desa Loram Kulon pada umumnya. Apitan selalu dilaksanakan setiap tahun agar tradisi ini tidak punah.

3. Strategi *Public Private Partnership*

Berkaitan dengan *Public Private Partnership* di Desa wisata religi Loram Kulon mengikat antara pemerintah dengan pihak swasta dalam pengembangan desa wisata yang dijalankan secara efisien dan mendapat dukungan penuh melalui pemerintah dengan adanya kebijakan yang memfasilitasi program pembangunan destinasi wisata di pedesaan. Dalam penerapan pengembangan desa wisata yang dijalankan secara efisien, serta desa Wisata mendapat dukungan penuh melalui pemerintah dengan adanya kebijakan yang memfasilitasi program pembangunan destinasi wisata di pedesaan. Desa Loram Kulon juga membentuk kerjasama lain yaitu dengan CSR dengan pihak swasta berupa bantuan dana. CSR adalah suatu ikatan yang dibuat perusahaan untuk membangun kualitas hidup yang lebih baik, dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat lokal dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berdiri yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan usahanya.⁷

⁷ Mardatilla Septiani Rahajeng and Asnawi Manaf, 'Bentuk-Bentuk Kemitraan Pemerintah, Swasta Dan Masyarakat Dalam Upaya Keberlanjutan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal Dan Kota

Adanya kontribusi CSR dalam bantuan pendanaan dapat mewujudkan pengembangan desa wisata religi loram kulon, serta meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak swasta dengan masyarakat. Kemitraan dengan pihak pemerintah dan swasta di Desa Loram Kulon memiliki keterlibat dengan pihak-pihak sebagai berikut: Pemerintah Desa, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, BPD, Karangtaruna, PPK, Pengurus Masjid, Pokdarwis, UMKM yang sudah memiliki standar sebagai pariwisata, serta stakeholders yang mendukung adanya pengembangan Desa Wisata Religi Loram Kulon.⁸

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data tentang Strategi Pemerintah Desa Loram Kulon dalam Pengembangan Desa Wisata Religi

Sebagai desa wisata religi, Desa Loram Kulon memiliki budaya lokal yang khas yaitu perayaan ampyang maulid, kirab Nganten Mubeng Gapuro, dan Sedekah Nasi Kepel, masing-masing perayaan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

*“Karena ampyang maulid memiliki makna lebih bagi sesepuh di Desa Loram Kulon. Adapun ampyang merupakan jenis kerupuk yang terbuat dari tepung berbentuk bulat dengan warna yang beraneka macam sedangkan Maulid dalam hal ini dimaksudkan sebagai perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Perayaan ampyang maulid adalah sebuah perayaan dalam rangka memperingati hari lahirnya nabi Muhammad SAW, dengan membawa nasi serta lauk pauk seadanya dan makanan lainnya yang dimasukkan ke dalam sebuah tempat persegi empat yang dihiasi sedemikian rupa. Adapun perayaan lain yang masih dilestarikan oleh Desa Loram Kulon adalah kirab nganten mubeng gapuro yang mana perayaan tersebut mengenai pentingnya pernikahan itu diumumkan kepada publik, serta perayaan sedekah nasi kepel mendorong masyarakat setempat melakukan salah satu ibadah sosial”.*⁹

Pekalongan)’, *Jurnal Pengembangan Kota*, 3.2 (2015), 112 <<https://doi.org/10.14710/jpk.3.2.112-119>>.

⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syafi’i, S.Sos.I selaku kepala desa di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 13.00 WIB

⁹ Hasil Wawancara dengan Anis Aminuddin selaku pemilik Homestay Denisa dan Industri Bordir Komputer di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 10.00 WIB

Penjelasan tentang strategi pemerintah desa dalam membuat kebijakan terkait pengembangan desa wisata religi Loram Kulon, yaitu:

*“Terkait kebijakan yang dibuat untuk pengembangan desa wisata loram Kulon untuk saat ini masih belum banyak. Adapun yang terlibat dalam pengembangan desa wisata adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, Pemerintah desa, BPD, karang taruna, PKK pengurus Masjid, dan Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Peran dan fungsi Pemerintah desa adalah mendorong pokdarwis untuk meningkatkan kinerjanya karena desa wisata ini memiliki anggaran dari dana desa. Hubungan kemitraan yang dilakukan selama ini kita menggunakan CSR, salah satunya dari bank Jateng yang memberikan bantuan untuk desa wisata”.*¹⁰

*Kebijakan juga dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pendampingan dan pemberian fasilitas dalam pelaksanaan atraksi di desa wisata Kabupaten Kudus, seperti di desa loram kulon pada perayaan ampyang maulid mendapat pendampingan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pelaksanaan pelatihan-pelatihan terkait desa wisata masyarakat diikuti sertakan, aplikasi masyarakat dalam menyampaikan ilmu yang di dapatkan masalah rendah. Sertifikasi untuk gait di desa wisata juga di fasilitasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata”.*¹¹

Sementara terbentuknya desa wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, peneliti menggali informasi tentang awal mula desa wisata Loram Kulon dirintis, yaitu:

“Tahun 2008-2010 menjadi awal mula Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus merintis desa wisata di Kabupaten Kudus. secara umum dinas pariwisata merintis berdirinya desa wisata dan termasuk mendampingi perkembangan desa wisata sampai saat ini. Salah satunya Desa Wisata Religi Loram Kulon,

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syafi'i, S.Sos.I selaku kepala desa di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 13.00 WIB

¹¹ Hasil Wawancara dengan M. Aflah selaku Sub. Koordinator Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB

sekarang desa wisata di kabupaten kudas ada 28 desa wisata yang ber-SK bupati dan 3 SK kepala dinas yaitu colo, kaliwungu sama hadipolo. Kenapa SK Bupati karena tahun 2019 ada perda dari pemerintah provinsi jawa tengah No.2 tahun 2019 yang isinya yaitu setiap desa wisata harus ber-SK Bupati. Loram uniknya sebelum ada Perda No.2 tahun 2019 provinsi jawa tengah, loram kulon sudah lebih dulu ber-SK Bupati, itu diserahkan oleh Mustofa pada saat kirab ampyang maulid pada tahun 2017”¹²

Peneliti juga menggali informasi tentang konsep desa wisata religi loram kulon dalam pengembangan desa wisata, yaitu:

“Konsep desa wisata itu sebuah konsep pemberdayaan masyarakat di sebuah desa. Desa tersebut memiliki apa sehingga memproklamirkan diri sebagai desa wisata. Desa yang mempunyai potensi baik itu potensi alam, potensi budaya atau tradisi, potensi industri. Kesadaran masyarakat tentang potensi tersebut menjadikan masyarakat membuat atau mengkritik sebuah desa menjadi desa wisata dengan potensi yang dimiliki. Selanjutnya mempromosikan, mempersiapkan SDM, potensi yang ingin dikembangkan.

Persiapan SDM itu merupakan kelembagaan yang mengatur jalannya desa wisata yang disebut pokdarwis, agar desa wisata bisa terkelola dengan baik. Unsur didalam pokdarwis sangatlah banyak diantaranya seksi homestay, seksi promosi, seksi gaet, seksi atraksi dan macam-macam lainnya. Penyempurnaan dalam mengkritik sebuah potensi itu bisa dilakukan dengan memperbaiki akses tujuan desa wisata, membersihkan area desa wisata. Promosi, dalam menjalankan promosi pihak lembaga memanfaatkan media, banner, spanduk dan media sosial. Dan yang terakhir adalah fasilitas yang mencakup tentang tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lain-lain.

Sebuah desa dapat memproklamirkan sebagai desa wisata religi. Konsekuensi desa yang memproklamirkan

¹² Hasil Wawancara dengan M. Aflah selaku Sub. Koordinator Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB

*artinya desa tersebut sudah memberitahukan kepada semua pihak atas berdirinya desa wisata tersebut. Adapun tujuan diadakannya peta wisata adalah untuk kesejahteraan masyarakat, datangnya wisatawan untuk berkunjung dan terjadilah transaksi, komunikasi, sehingga transaksi itu tidak hanya transaksi komunikasi namun dapat meningkatkan transaksi ekonomi masyarakat. Jadi desa wisata itu merangkul banyak pihak di antaranya UMKM, industri, pelaku atraksi, pemilik homestay, transportasi, pemerintah dan masyarakat sekitar”.*¹³

Peneliti juga mendapatkan informasi terkait arah kebijakan pengembangan desa wisata religi loram kulon, yaitu:

“Arah kebijakan pengembangan desa wisata, baik itu dari pemerintah Desa maupun pemerintah Kabupaten yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Jadi arah kebijakan bergantung pada kebijakan pemerintah yang berwenang. Mungkin tahun ini berkaitan dengan promosi atau pengembangan daya tariknya lagi. Bagaimana mengembangkan desa wisata menjadi lebih baik di setiap tahunnya. Bagaimana meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa wisata religi loram Kulon. Penjelasan di atas adalah salah satu contoh yang menjadi arah kebijakan pemerintah yang Kami ikuti.

Bentuk kerjasama lain juga terjalin dengan stakeholder yaitu Forum Komunikasi desa wisata kabupaten Kudus, forum tersebut merupakan sharing hal-hal yang menjadi problem permasalahan apa yang menjadi pengembangan dan kendala di setiap desa wisata di Kudus. Selain itu forum tersebut juga menjadi tempat untuk mengenalkan, mempromosikan serta konsultasi setiap permasalahan yang dialami desa wisata karena desa setiap desa wisata pasti mengalami kendala-kendala dalam pengembangan. Pada intinya semua bentuk kerjasama ini menjadi utama dalam pengembangan daya tarik desa wisata. Terutama

¹³ Hasil Wawancara dengan Anis Aminuddin selaku pemilik Homestay Denisa dan Industri Bordir Komputer di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 10.00 WIB

Desa loram Kulon yang memiliki basis kreatif dan religi”.¹⁴

2. Data tentang Bagaimana Kebijakan *Public Private Partnership* Diterapkan Pemerintah Desa Loram Kulon dalam Pengembangan Desa Wisata Religi.

Penjelasan Dinas kebudayaan dan Pariwisata tentang *Public Private Partnership* yang dilakukan untuk pengembangan desa wisata religi loram kulon, yaitu:

*“Untuk *Public Private Partnership* yang sudah bekerjasama dengan desa wisata Loram kulon melibatkan stekholder pariwisata dalam pengembangan desa wisata di kodus secara umum, kita melibatkan PHRI (perhimpunan hotel restoran), FEDEP (wadahnya UMKM yang dikelola oleh Bappeda), pak anis pernah jadi ketua klaster pariwisata dan kepengurusan FEDEP. Bapak maskur pernah menjadi klaster makan minum. Desa loram kulon menjadi desa wisata edukasi karena banyak wisatawan yang berkunjung yaitu siswa PGRI dan SMK Pati untuk melihat proses pembuatan usaha bandeng presto, mulai dari proses pembuatan, manfaat, sampai pemasaran produk”*.¹⁵

Peneliti juga menggali informasi tentang keterkaitan yang terjalin antara pihak-pihak yang bekerjasama dalam pengembangan desa wisata religi loram kulon, yaitu:

“Kerjasama berkaitan dengan stakeholder itu berkaitan dengan produk unggulan karena memang di sini banyak kuliner dan kerajinan. Jadi kita mengambil produk kuliner yang sudah memiliki standar yang bisa dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata. Salah satunya yaitu kuliner bandeng presto kuliner ini kita ambil sebagai oleh-oleh dan juga edukasi untuk wisata. Dan juga kita ada nilai tambahan bagaimana yang sudah diserukan pemerintah yaitu gerakan gemar makan ikan. Ada juga kerajinan konveksi industri yang menjadi

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara dengan M. Aflah selaku Sub. Koordinator Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB

edukasi wisata bagi para wisatawan yang berkunjung di tempat tersebut.

*Meskipun Desa loram Kulon tidak memiliki alam yang dapat ditonjolkan untuk menarik wisatawan namun desa wisata loram menjadi tempat edukasi wisata. Kerjasama juga melibatkan pemilik homestay, kerjasama ini merupakan bentuk kesiapan desa wisata religi Kulon dalam menerima wisatawan yang mau menginap. Maka pihak pokdarwis menjalin kerjasama dengan pemilik homestay yang ready salah satunya adalah homestay denisa. Memang dari awal bentuk kerjasama kita adalah pengembangan daya tarik. Kerjasama lain yaitu dengan pihak-pihak dinas tentang arah kebijakan pengembangan desa wisata, baik itu dari pemerintah desa maupun pemerintah Kabupaten yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Bentuk kerjasama lain juga terjalin dengan stakeholders yaitu Forum Komunikasi desa wisata kabupaten Kudus”.*¹⁶ Jadi desa wisata itu merangkul banyak pihak di antaranya UMKM, industri, pelaku atraksi, pemilik *homestay*, transportasi, pemerintah dan masyarakat sekitar.¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemaknaan Budaya Lokal Desa Loram Kulon dalam Pemikiran Politik Islam

Pemaknaan budaya lokal dalam Desa Loram Kulon dalam pemikiran politik Islam yang dimunculkan oleh peneliti adalah budaya lokal setempat, memiliki makna yang menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat setempat. Sehingga masyarakat dengan senang hati melestarikan budaya lokal tersebut. Perayaan yang masih dilestarikan yaitu ampyang maulid, kirab nganten mubeng gapura, sedekah nasi kepel.¹⁸ Menilik sejarah, perayaan ampyang Maulid merupakan salah satu budaya yang ada di Desa Loram Kulon. Ampyang maulid juga menjadi salah satu media dakwah yang dilakukan oleh Raden

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Anis Aminuddin selaku pemilik Homestay Denisa dan Industri Bordir Komputer di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 10.00 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Anis Aminuddin selaku pemilik Homestay Denisa dan Industri Bordir Komputer di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 10.00 WIB

Toyib yang bergelar Sultan hadirin, dan budaya tersebut masih dilaksanakan sampai sekarang. Ampyang Maulid memiliki fungsi sebagai sarana mendapatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan rasa mahabbah kepada nabi Agung Muhammad SAW sebagai media dakwah islamiyah, sebagai sarana silaturahmi dan komunikasi kehidupan bermasyarakat, serta pembinaan terhadap mental dan perilaku Islam.

Adapun perayaan ampyang maulid diselenggarakan setiap tahun pada tanggal 12 Rabiul Awal di Masjid Wali Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Dilihat dari aspek agama, perayaan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar selalu peduli terhadap peringatan hari besar Islam, mendorong kebiasaan bersedekah di jalan Allah, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap perkembangan syiar Islam. Sedangkan dilihat dari aspek sosial, perayaan ampyang maulid juga memiliki tujuan untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah yang kokoh di tengah-tengah kehidupan masyarakat, mengembangkan kepedulian sosial terhadap masyarakat, mempererat hubungan antara Ulama, Umara dan masyarakat. Perayaan tersebut juga memiliki aspek budaya yang bertujuan untuk melestarikan budaya ampyang sebagai media dakwah, memperkaya budaya bangsa, dan melestarikan budaya ampyang sebagai warisan nenek moyang.¹⁹

Dalam perkembangannya perayaan ampyang maulid mulai dimeriahkan dengan gema sholawat nabi yang disebut dengan loram bersholawat oleh para santri remaja masjid dan masyarakat umum. Selain itu, pemerintah Desa Loram Kulon juga membuat kegiatan Loram Expo dan pentas seni yang diselenggarakan satu minggu sebelum puncak acara dilaksanakan, dengan tujuan untuk memperkenalkan produk-produk lokal Desa Loram Kulon, baik produk industri, kuliner serta ajang pengembangan potensi seni yang ada pada masyarakat Loram Kulon.

Sedekah nasi kepel juga menjadi salah satu strategi politik masyarakat Desa Loram Kulon dalam mendorong masyarakat setempat melakukan salah satu ibadah sosial, karena pada hakekatnya sedekah merupakan anjuran bagi umat muslim dan dapat menebarkan manfaat banyak diantaranya untuk tolak balak, sehingga setiap masyarakat Loram Kulon yang memiliki hajat misalnya khitanan, bangun rumah, buka toko atau warung,

¹⁹ Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati-Kudus. 2018

nikah dan lain-lain sebagainya umumnya mereka membuat sego kepel yang dibawa ke Masjid Wali dan kemudian dibacakan doa oleh ulama setempat agar mendapat keberkahan.

Pelaksanaan kirab penganten mubeng gapura ini merupakan salah satu strategi politik Sultan Hadirin dalam memperkenalkan salah satu ajaran agama Islam kepada masyarakat Loram yang pada saat itu masih dipengaruhi oleh Hindu Budha. Ajaran Islam yang diperkenalkan oleh Sultan Hadirin adalah mengenai pentingnya pernikahan itu diumumkan kepada publik, hal ini menjadi alasan masyarakat mau melestarikan kirab budaya nganten mubeng gapuro ini sebagai bentuk pengumuman kepada masyarakat.

2. **Identifikasi Aktor yang Terlibat dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Loram Kulon**

Mengidentifikasi siapa saja aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan desa wisata religi Loram Kulon. Dalam melakukan kegiatan kerjasama tersebut terdapat pelaku kerjasama atau stakeholder terkait. Adapun yang terlibat dalam pengembangan desa wisata merupakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, Pemerintah Desa, BPD, karang taruna, PKK pengurus Masjid, dan Pokdarwis.²⁰

Setiap aktor memiliki peran penting untuk pengembangan desa wisata religi loram kulon, diantaranya; Kerjasama antara pemerintah dan swasta memiliki peran masing-masing. Adapun peran pemerintah di sini sebagai pendamping, mengarahkan, memantau, serta memfasilitasi kegiatan yang dilakukan. Bentuk upaya pemerintah dalam memberikan informasi dan membuat kegiatan seminar pariwisata ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata religi loram kulon.²¹

Selain itu, pemerintah juga ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan desa wisata religi loram kulon seperti Festival ampyang maulid, budaya yang masih dilestarikan desa loram kulon dalam menyambut hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Sebagai wujud kepedulian pemerintah serta dukungan terhadap pengembangan program yang telah dibuat. Dalam hal ini Pemerintah Desa membuat struktur pengelolaan desa wisata

²⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syafi'i, S.Sos.I selaku kepala desa di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 13.00 WIB

²¹ Hasil Wawancara dengan M. Aflah selaku Sub. Koordinator Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB

religi untuk meningkatkan kinerja karena desa wisata ini memiliki anggaran dari dana desa. Adapun pengelolaan desa wisata religi loram Kulon diamanah kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis), karena Pokdarwis merupakan tangan kanan pemerintah desa dalam proses pengelolaan desa wisata tersebut.

Kerjasama juga melibatkan pemilik Homestay yaitu Bapak Anis Aminuddin, kerjasama ini merupakan bentuk kesiapan desa wisata religi Kulon dalam menerima wisatawan yang mau menginap. Maka pihak pokdarwis menjalin kerjasama dengan pemilik Homestay yang ready salah satunya adalah homestay Denisa.²² Selain menjadi pemilik homestay, bapak anis juga memiliki usaha HSN bordir komputer. Tempat usaha beliau juga menjadi objek wisata yang mengedukasi setiap pengunjung yang datang. Tidak hanya itu, HSN juga menjadi tempat pengalaman praktek lapangan bagi siswa siswi SMA maupun SMK.

Hubungan kerjasama juga melibatkan dengan pemilik usaha bandeng presto. Kerjasama ini dilakukan untuk mengenalkan produk unggulan dan menjadi pusat oleh-oleh yang ada di desa wisata religi loram kulon, karena memang di sini banyak kuliner dan kerajinan. Setiap ada wisatawan yang berkunjung didesa wisata religi loram kulon tidak hanya mendapatkan kepuasan pembeli, namun kita dapat mengeksplor atau mengedukasi terkait produk olahan UMKM tersebut. Edukasi ini kita jelaskan bagaimana awal bahan di ambil produksi sampai pemasaran.

Disini lembaga Pokdarwis berperan dalam memberikan arahan kepada UMKM yang sudah memiliki standar untuk dijadikan sebagai salah satu objek edukasi desa wisata. pihak swasta berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan semua objek wisata bisa menjadi pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung di desa loram Kulon. Itulah daya tarik yang ada di desa wisata loram Kulon. Secara tidak langsung UMKM desa loram kulon terpromosikan dengan adanya edukasi tersebut. Sama halnya dengan produk selain kuliner seperti kerajinan tas disitu para pemilik usaha memberikan edukasi terkait produksi kerajinan tersebut. Artinya apa semua itu dijelaskan secara detail.

²² Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola pengembangan desa wisata religi. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola pengembangan desa wisata religi. Lembaga Pokdarwis adalah lembaga tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pejabat pariwisata yang berkepentingan dan bertanggung jawab untuk mendukung pengembangan pariwisata di desa, memiliki daya dorong dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Adapun tujuan dibentuknya pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang mengembangkan dan aktif berperan sebagai *provokator*, *inovator*, dan aktor.²³ Pokdarwis juga menjadi komunikator bagi pihak pemerintah dan pihak swasta serta kepedulian masyarakat sekitar terkait perkembangan destinasi wisata yang menjadi daya tarik wisata desa loram Kulon.

Keterlibatan stakeholders pariwisata dalam pengembangan desa wisata di Kudus juga berperan dalam membangun desa wisata menjadi lebih baik. Stakeholders merupakan individu maupun kelompok yang mempengaruhi pencapaian tujuan tertentu dalam bidang pariwisata. stakeholder menjadi kelompok yang memiliki kekuatan atau posisi penting dalam perkembangan desa wisata. Stakeholder dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu;

Pertama, stakeholders utama merupakan stakeholders yang memiliki kepentingan secara langsung dalam membuat kebijakan, program, dan proyek. Kelompok ini menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan bersama. Seperti pemerintah Desa perangkat desa tokoh masyarakat, kelompok sadar wisata di lingkup desa.

Kedua, stakeholders pendukung yang memiliki kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan dan program desa wisata yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat dan keputusan pemerintah seperti Pagu Dewiku (Desa Wisata Kudus), Forum Komunikasi Pokdarwis Kabupaten Kudus, dan Gipta (Gabungan Pemandu Wisata)²⁴.

Terakhir, stakeholders kunci yang memiliki kewenangan secara legal dalam pengambilan keputusan. Seperti Pemerintah

²³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

Kabupaten serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.

3. Konsep Kerjasama yang Diterapkan Oleh Desa Wisata Loram Kulon

Konsep desa wisata itu merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat di sebuah desa. Tahun 2008-2010 menjadi awal mula Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam merintis desa wisata di kabupaten kudus. secara umum dinas pariwisata merintis berdirinya desa wisata dan termasuk mendampingi perkembangan desa wisata sampai saat ini.²⁵Namun setiap desa wisata harus memiliki SK Bupati dikarenakan pada tahun 2019 ada Perda dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah No.2 tahun 2019 yang isinya tentang keharusan desa wisata yang memiliki SK Bupati.

Uniknya Desa Loram Kulon sebelum ditetapkannya Perda No.2 tahun 2019 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, desa wisata loram kulon sudah lebih dulu memiliki SK Bupati, momen tersebut diserahkan oleh bapak Mustofa pada saat perayaan kirab budaya ampyang maulid pada tahun 2017. Bukti adanya SK dari Bupati Kabupaten Kudus peneliti lampirkan. Desa Wisata Loram Kulon memiliki karakteristik sumber daya dan keunikan budaya lokal (tradisi lokal, kerajinan budaya, dll) sebagai daya tarik utama pariwisata lokal, berbagai unsur adat istiadat, dan kehidupan masyarakat yang unik sebagai bentuk dari budaya masyarakat pedesaan baik dari segi sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, bisnis, dll.

Kegiatan ekonomi kreatif (kerajinan, dll) menjadi daya tarik wisata utama, yaitu melalui keunikan kegiatan ekonomi kreatif yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan ekonomi domestik masyarakat setempat, memiliki keunikan dan pesona pariwisata. bidang kerajinan dan kegiatan seni khusus. Kerjasama antara pihak desa wisata religi loram Kulon dengan pihak stakeholder-stakholder yang ikut serta mendukung pengembangan desa wisata itu bisa dibuktikan adanya brosur yang menjadikan tempat" UMKM yang sudah memiliki standar desa wisata sebagai objek wisata yang di tawarkan.

Kerjasama dalam program desa wisata religi loram Kulon tidak akan berjalan tanpa adanya upaya pengembangan

²⁵ Hasil Wawancara dengan M. Aflah selaku Sub. Koordinator Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB

dalam bentuk-bentuk kerjasama berupa bantuan fisik maupun non fisik. Bentuk fisik dalam mendukung desa wisata religi seperti akses jalan yang memadai, sarana prasarana, penyediaan air bersih, toilet umum, tempat sampah, tempat parkir dan hal yang menjadi kebutuhan pariwisata.²⁶ Proses pengembangan tersebut selalu di pantau pihak pemerintah dan pihak swasta, tidak hanya itu kesadaran dan kepedulian yang dimiliki masyarakat terhadap keberadaan desa wisata juga dapat mendukung tercapainya tujuan dari desa wisata sendiri.

Bentuk kemitraan lain adalah bantuan uang yang berasal dari pemerintah desa, dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kudas, CSR dari pihak Bank Jateng.²⁷ Kerjasama tersebut berdasarkan dari kebijakan perusahaan yang menjadi wujud kepedulian terhadap kreatifitas masyarakat desa dalam mengembangkan usaha membentuk desa wisata religi. Selain itu bentuk kerjasama juga berbentuk bantuan non fisik, bantuan ini merupakan program dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kudus dalam memfasilitasi perkembangan setiap desa wisata. Bantuan non fisik dilaksanakan dengan adanya program pelatihan - pelatihan, *event* yang diselenggarakan untuk mendukung kesiapan dalam menerima kunjungan wisatawan.

4. Analisis Strategi Pemerintah Desa Loram Kulon dalam Pengembangan Desa Wisata Religi

Strategi pemerintah dalam proses kebijakan publik merupakan kegiatan terpenting dari kajian administrasi publik.²⁸ Kajian kebijakan publik mulai berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Seperti pemerintah desa loram kulon yang memiliki program desa wisata religi yang dikelola oleh lembaga pokdarwis juga memiliki strategi dalam pengembangan desa wisata tersebut. Salah satunya membuat kebijakan untuk mendukung perkembangan desa wisata religi. Terkait kebijakan yang dibuat pemerintah desa untuk pengembangan desa wisata loram Kulon untuk saat ini masih

²⁶ Hasil Wawancara dengan Anis Aminuddin selaku pemilik Homestay Denisa dan Industri Bordir Komputer di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 10.00 WIB

²⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syafi'i, S.Sos.I selaku kepala desa di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 13.00 WIB

²⁸ M.Si. Hayat, S.A.P., *KEBIJAKAN PUBLIK Evaluasi, Reformasi, Dan Formulasi*, ed. by Rahardian Tegar and Nur Saadah (Jawa Timur: Intrans Publishing, 2018).²⁹

belum banyak.²⁹ Untuk saat ini pemerintah memberikan fasilitas serta anggaran untuk pengembangan desa wisata.

Tiga pilar utama dalam kebijakan publik tidak terlepas dari kebutuhan, tuntutan, dan kepentingan untuk mendorong pengembangan desa wisata loram kulon. *Pertama*, evaluasi diadakannya desa wisata adalah untuk kesejahteraan masyarakat, datangnya wisatawan untuk berkunjung dan terjadilah transaksi, komunikasi, sehingga transaksi itu tidak hanya transaksi komunikasi namun dapat meningkatkan transaksi ekonomi masyarakat. Jadi desa wisata itu merangkul banyak pihak di antaranya UMKM, industri, pelaku atraksi, pemilik *homestay*, transportasi, pemerintah dan masyarakat sekitar.³⁰

Kedua, reformasi terbentuknya desa wisata membuat Desa Loram Kulon membuat paket wisata untuk dipromosikan kepada wisatawan yang ingin berkunjung ke desa wisata loram kulon. Adapun pengelola desa wisata di Desa Loram Kulon adalah pokdarwis sebagai lembaga yang menjadi kepanjangan tangan dari pemerintah desa. Gol besarnya adalah kesejahteraan, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang bekerjasama seperti pihak pemerintah, pokdarwis, swasta, masyarakat serta pihak-pihak yang berada di bawahnya. Sehingga kerjasamanya bisa harmonis.

Terakhir, formulasi adalah peran Pemerintah Desa maupun Pemerintah Kabupaten yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. membuat arah kebijakan setiap tahunnya yang mengarah pada pengembangan desa wisata. Mungkin di tahun ini berkaitan dengan promosi, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta pengembangan daya tariknya. Untuk menunjang pengembangan desa wisata menjadi lebih baik di setiap tahunnya. Berdasarkan hal-hal yang ada diatas adalah salah satu contoh yang menjadi arah kebijakan pemerintah yang pokdarwis ikuti.³¹

Kebijakan juga dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yang disetujui oleh Bupati berkaitan dengan kebijakan yang mengatur tentang pariwisata adalah Perda Nomor 12 Tahun 2020 tentang RIPPAR-KAB Kudus Tahun

²⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syafi'i, S.Sos.I selaku kepala desa di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 13.00 WIB

³⁰ Hasil Wawancara dengan Anis Aminuddin selaku pemilik Homestay Denisa dan Industri Bordir Komputer di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 10.00 WIB

³¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

2020-2035. Perda tersebut memuat segala aspek yang menjadi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten yang selanjutnya disebut dengan RIPPAR-KAB adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota untuk periode 15 (lima belas) tahun terhitung sejak Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2035.³² adapun arah pembangunan kepariwisataan Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (8) menjadi dasar arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan Kabupaten dalam kurun waktu 15 (lima belas) tahun yaitu meliputi : destinasi wisata Kabupaten, pemasaran pariwisata Kabupaten, industri pariwisata Kabupaten, serta kelembagaan Kabupaten.

Kebijakan juga dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pendampingan dan fasilitas pelaksanaan atraksi di desa wisata Kabupaten Kudus. Seperti perayaan ampyang maulid di desa loram kulon yang mendapat pendampingan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pelaksanaan pelatihan-pelatihan terkait desa wisata. Konsep pembangunan desa wisata ditingkat pusat melibatkan banyak pihak yaitu: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementrian Pariwisata, Kementrian Desa, Kominfo, kemarin paparan Dari Kemenparikta dan Kementrian Ekonomi Kreatif Dan Kemendes, tentang prinsip pengembangan desa wisata.³³

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengalokasikan dana bantuan untuk pengembangan desa wisata religi loram kulon, yaitu dengan memanfaatkan dana APBD dari Kabupaten maupun dari Provinsi dan juga dana APBN yang digunakan untuk pengembangan desa wisata. Setiap ada perayaan ampyang maulid di Desa Loram Kulon, pihak dinas memberikan dana stimulan sekitar 7,5 Juta sampai dengan 10 juta dan dana stimulan juga diberikan kepada semua desa wisata di Kabupaten Kudus yang memiliki perayaan kirab budaya. Adapun dana APBD yang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata salurkan kepada desa wisata, digunakan untuk membantu memfasilitasi kebutuhan perayaan meskipun tidak semua anggarana di tanggung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Alokasi dana

³² Dokumen Perda Nomor 12 Tahun 2020 tentang RIPPARKAB Kudus Tahun 2020-2035.

³³ Hasil Wawancara dengan M. Aflah selaku Sub. Koordinator Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB

tersebut digunakan untuk penyewaan sound system, konsumsi untuk tamu, penyewaan kostum dalam perayaan kirab budaya tersebut dan perlengkapan lainnya.³⁴

5. Analisis Kebijakan *Public Private Partnership* Yang Diterapkan Pemerintah Desa Loram Kulon dalam Pengembangan Desa Wisata Religi

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *Public Private Partnership* di Desa loram Kulon masih terbatas. Namun Kerjasama yang terjalin dengan desa wisata religi loram kulon melibatkan pihak-pihak pemerintah dan swasta seperti; Pemerintah desa, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, UMKM, lembaga pokdarwis, masyarakat, serta biro Travel. Semua pihak yang bekerja sama dalam pengembangan desa wisata religi loram Kulon memiliki peran dan fungsi sebagai berikut.³⁵

- a. Peran pemerintah Desa mendorong pokdarwis untuk meningkatkan kinerjanya karena desa wisata ini memiliki anggaran dari dana desa. Membangun hubungan kerjasama baik dengan pemerintah, swasta, maupun perusahaan besar. Karena selama ini kita menggunakan CSR, salah satunya dari perusahaan bank Jateng yang memberikan bantuan dana untuk desa wisata.
- b. Peran Dinas Kebudayaan dan pariwisata memfasilitasi desa wisata serta mengalokasikan dana bantuan untuk pengembangan desa wisata religi loram kulon, yaitu dengan memanfaatkan dana APBD dari kabupaten maupun dari provinsi dan juga dana APBN yang digunakan untuk pengembangan desa wisata.
- c. Peran Lembaga Pokdarwis itu lebih ke pemberdayaan masyarakat, bakteri juga memiliki istilah lain yaitu 3 Tor (provokator, inovator, aktor) provokator dalam hal ini pokdarwis menjadi provokator dalam hal positif gimana kita membuat sebuah pembinaan kepada masyarakat untuk melihat potensi alam sekitar, sebagai contoh kuliner Bandung resto di mana Sebelum menjadi desa wisata gambar tersebut hanya dijual begitu saja namun setelah adanya desa wisata kuliner

³⁴ Hasil Wawancara dengan M. Aflah selaku Sub. Koordinator Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kudus pada tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB

³⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syafi'i, S.Sos.I selaku kepala desa di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 13.00 WIB

tersebut menjadi tempat edukasi wisata. Inovator dalam hal ini sebagai contoh adanya industri bordir komputer dimana pada awalnya tempat hanya sebagai jasa pekerjaan, dengan adanya desa wisata industri tersebut menjadi tempat kunjungan dan memiliki nilai lebih untuk edukasi. Dan yang terakhir sebagai aktor, bahwa pokdarwis juga ikut serta dalam menjalankan inovasi yang dibuat. Untuk gambaran pemberdayaan potensi pariwisata atau potensi pengembangan desa wisata.

- d. Peran Biro Travel adalah sebagai pihak yang membantu pemasaran serta membeli paket yang disediakan oleh pokdarwis untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke desa wisata loram kulon.
- e. Peran Stekholder Forum Komunitas Pokdarwis Kudus merupakan sharing hal-hal yang menjadi problem permasalahan apa yang menjadi pengembangan dan Kendal di setiap desa wisata di Kudus. Selain itu, forum tersebut juga menjadi tempat untuk mengenalkan, mempromosikan, serta konsultasi setiap permasalahan yang dialami desa wisata, karena setiap desa wisata pasti mengalami kendala-kendala dalam pengembangan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kerjasama antara pihak pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangan desa wisata religi Loram Kulon merupakan untuk kesejahteraan dan harmonisasi masyarakat, kedatangan wisatawan untuk berkunjung dan terjadilah transaksi dan komunikasi, sehingga transaksi itu tidak hanya terjalin komunikasi namun dapat meningkatkan transaksi ekonomi masyarakat. Jadi desa wisata dapat merangkul banyak pihak di antaranya UMKM, industri, pelaku atraksi, pemilik *homestay*, transportasi, pemerintah dan masyarakat sekitar.³⁶

Pengembangan desa wisata juga bertujuan untuk pembangunan nasional yang arahnya ke kesejahteraan masyarakat dengan cara membranding suatu wilayah dengan produk-produk yang dimiliki Desa Loram Kulon sehingga masyarakat mengenal produk tersebut dengan menjadikan Desa Loram Kulon menjadi sentralnya.³⁷

³⁶ Hasil Wawancara dengan Anis Aminuddin selaku pemilik Homestay Denisa dan Industri Bordir Komputer di Desa Loram Kulon pada tanggal 6 April 2022, pukul 10.00 WIB

³⁷ Hasil Wawancara dengan H. Maskur selaku pemilik kuliner Bandeng Presto Jaya Mandiri di Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.30 WIB

Bentuk kerjasama ini menjadi utama dalam pengembangan daya tarik desa wisata. Terutama Desa loram Kulon yang memiliki basis kreatif dan religi. Bentuk-bentuk kerjasama antar pihak ini sangat kompleks sekali, sehingga dapat diartikan dengan adanya ABCGM (asosiasi, *business*, *community*, pemerintah, media). Lima hal ini yang akan di kembangkan untuk kerjasama yang ada di Desa Loram Kulon. Hal ini menjadi tugas lembaga pokdarwis yang saat ini bukan lagi mau sejahterakan masyarakat namun lebih meningkatkan branding. Tujuh konsep yang dari atas kebawah yaitu pembangunan nasional. Desa Loram Kulon bukan lagi mensejahterakan masyarakatnya namun membranding suatu wilayah. Adapun masing-masing pihak dalam kerjasama ini mendapatkan feedback yang berbeda-beda, diantaranya: Pertama, pemerintah memiliki keuntungan dalam perkembangan program desa dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kedua, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kudus dapat menambah jumlah pariwisata yang ada di Kabupaten Kudus. Ketiga, stekholder lain seperti UMKM dan komunitas desa wisata Kudus memiliki perkembangan kualitas produk yang lebih baik, meningkatnya pendapatan, serta branding.

Selain itu desa wisata loram kulon juga memiliki faktor pendukung dan penghambat kerjasama dalam pengembangan desa wisata religi loram kulon, sebagai berikut.³⁸

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya adalah potensi desa wisata religi sendiri, serta kepeduli masyarakat juga ikut berperan penting dalam pengembangan desa wisata kalau untuk gaya pendukung adalah Pemerintah Desa, desa wisata yang lain, pokdarwis Kudus, biro travel. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga berperan penting dalam pengembangan desa wisata Loram Kulon, di mana setiap ada event yang dibuat di Desa Loram Kulon Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga ikut memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan *event* tersebut

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam pengembangan desa wisata adalah kesadaran masyarakat yang berkaitan tentang penting dan bergunanya pariwisata. Karena pemahaman masyarakat terkait

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Abhar Tandzar selaku ketua Pokdarwis Desa Loram Kulon pada tanggal 8 April 2022, pukul 20.00 WIB

pariwisata hanyalah piknik saja, padahal jika kita dalam pariwisata itu luas mulai dari perkembangan produk, kerjasama stakeholder, peningkatan ekonomi masyarakat, akan tetapi kesadaran masyarakat itu masih terhambat. Contoh di Desa Loram Kulon itu itu yang besar adalah UMKM, tanpa adanya desa wisata pun masyarakat sudah bisa menjual produk yang mereka jual, namun dengan adanya pariwisata memiliki nilai lebih. Haji Maskur merupakan salah satu UMKM yang menjadi pemilik kuliner bandeng presto dengan adanya edukasi wisata dapat meningkatkan penjualan yang awalnya hanya 15 Ribu dapat meningkat menjadi 20 Ribu karena adanya edukasi.

